

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kode Etik Jurnalistik adalah sekumpulan prinsip moral yang merefleksikan peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh wartawan. Profesionalisme wartawan dalam melaksanakan tugasnya ditunjukkan dengan menjalankan Kode Etik Jurnalistik. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang wartawan harus bertanggung jawab sesuai Kode Etik Jurnalistik.

Dalam dunia kewartawanan, Kode Etik Jurnalistik merupakan hal yang paling utama. Wartawan yang tidak memahami Kode Etik Jurnalistik sama saja dengan kehilangan martabatnya sebagai seorang wartawan. Kode Etik Jurnalistik merupakan pedoman bagi media massa agar menghasilkan berita yang terarah dan berkualitas. Oleh karena itu, wartawan harus mengikuti dan menjalankan Kode Etik Jurnalistik yang sesuai dengan undang-undang. Tugas seorang wartawan yakni mencari, mengolah, dan menyiarkan berita harus sesuai dengan Kode Etik yang berlaku.

Menurut UU Pers No. 40 Tahun 1999, tujuan wartawan dalam menjalankan tugasnya adalah mampu bertanggung jawab dengan profesi mereka. Bekerja dengan berpedoman kepada Kode Etik Jurnalistik akan melahirkan wartawan yang kompeten dan professional. Setiap unsur berita yang ditulis wartawan harus sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik melalui sebuah tulisan, foto atau video berita untuk kemudian dipublikasikan kepada masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang wartawan melakukan kesalahan dalam penulisan berita sehingga berita tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Salah satu faktor tersebut adalah wartawan tersebut kurang memahami tentang Kode Etik Jurnalistik karena tidak semua jurnalis memiliki latar belakang jurnalistik yang memahami tentang Kode Etik Jurnalistik. Kode etik juga merupakan acuan bagi jurnalis dalam menulis berita yang akan di konsumsi oleh publik. Berita yang berkualitas adalah kumpulan informasi yang disajikan berdasarkan Kode Etik Jurnalistik.

Menurut Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik, wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Adapun penafsiran dari Kode Etik Jurnalistik Pasal 3, yaitu:

1. Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.
2. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.
3. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
4. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Kumpulan informasi tersebut diperoleh berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan layak diangkat menjadi sebuah berita. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dijadikan berita yang bernilai edukasi

apabila dihasilkan oleh seorang jurnalis yang memiliki dan mengamalkan Kode Etik Jurnalistik dengan baik dan benar. Di kota Bandung, sudah banyak media-media yang menyuguhkan berita melalui media *online*, Radar Bandung salah satunya. Radar Bandung adalah portal berita *online* yang ada di Bandung, Jawa Barat. Radar Bandung memiliki 8 kanal berita yang masing-masing dibagi menjadi kanal *News, Sport, Travel, Seleb, Lifestyle, Otomotif, Kesehatan, dan Techno*.

Media *online* Radar Bandung masih sangat digemari sebagian masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru dan terupdate terutama berita kriminal, karena berita kriminal yang sangat berkaitan erat dengan keadaan di sekitar masyarakat membuat masyarakat menantikan informasi mengenai berita kriminal yang ada di sekitar. Di sisi lain media *online* Radar Bandung juga menyajikan berita-berita dengan gambar atau foto sehingga menarik masyarakat untuk membaca surat kabar dan khalayak pun memahami isi dari berita tersebut, dan juga berita-berita yang dipublikasikan bisa dibilang cukup cepat dan selalu *update* berita terbaru setiap harinya.

Pemberitaan kriminal yang dipublikasikan rentan terjadi pelanggaran karena berisikan banyak informasi-informasi yang berhubungan langsung dengan pelaku tindakan kriminal, seperti nama pelaku, identitas lengkap pelaku dan sebagainya. Berita-berita yang dipublikasikan tersebut haruslah sesuai dengankaidah Kode Etik

Jurnalistik yang ada, khususnya pasal 3 yang mengatur tentang salah satunya melindungi identitas terduga pelaku tindakan kriminal. Sebagai media *online* yang bisa dibilang cukup besar, tentu Radar Bandung dituntut untuk selalu memberikan informasi yang teruji, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah. Sama halnya dengan yang tertera dalam Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”.

Radar Bandung juga sebagai salah satu media *online* yang mempublikasikan berita-berita dan informasi terbaru setiap hari di setiap kanalnya, dan juga selalu memperhatikan standarisasi penyajian berita sesuai dengan Kode Etik, sehingga media *online* Radar Bandung dipilih untuk diteliti tentang Kode Etik Jurnalistik khususnya Pasal 3. Dalam penggrapannya selalu diikuti dengan standarisasi kode etik yang ada, karena itulah masalah ini menarik untuk diteliti.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini memberikan fokus atas kajian mengenai pelaksanaan dari Kode Etik dalam dunia Jurnalistik terkait berita Kriminal Konvensional pada kasus kriminal yang ditemukan pada Radar Bandung Edisi April hingga Juni 2023. Berita Kriminal Konvensional yang di analisis adalah edisi bulan april hingga juni 2023. Pada konteksnya Kode Etik dalam bidang

Jurnalistik dimana dijadikan pembatasan atas kajian ini berupa pasal 3. Adapun pertanyaan yang dimunculkan di penelitian ini ialah:

1. Bagaimana media Radar Bandung melakukan pengujian informasi pada pemberitaannya?
2. Bagaimana keberimbangan pada pemberitaan di media Radar Bandung?
3. Bagaimana cara tidak mencampuradukkan fakta dan opini pada pemberitaan di media Radar Bandung?
4. Bagaimana menerapkan asas praduga tak bersalah pada pemberitaan di media Radar Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan dalam menindaklanjuti terkait permasalahan yang terjadi, untuk itu tujuannya teruraikan seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui penerapan pengujian informasi terhadap pemberitaan Radar Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan keberimbangan dalam pemberitaan kriminal Radar Bandung.
3. Untuk mengetahui cara penerapan pelarangan mencampuradukkan fakta dan opini dalam pemberitaan Radar Bandung.
4. Untuk mengetahui penerapan asas praduga tak bersalah dalam pemberitaan Radar Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### a. Secara Akademisi

Penelitian yang dilakukan di harapkan mampu memberikan tambahan dalam referensi di bidang jurnalistik khususnya untuk kode etik untuk pasal 3 pada konten informasi di media sosial mengenai kriminalitas. Selain itu di harapkan penelitian ini juga menambah wawasan dan pengetahuan ilmu komunikasi terutama jurnalistik.

##### b. Secara praktis

Memiliki harapan bahwasanya penelitian yang dilakukan mampu menjadi sumber dari bacaan secara publik dan sumber bacaan untuk mahasiswa, terkhususnya pada mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Diperlukannya hasil akhir dari penelitian serupa dimana mendukung analisis itu sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini, berikut uraiannya :

1. Penelitian Penelitian yang berjudul "*Penerapan Kode Etik Jurnalistik Media Online Tribunnews dan Efek Pemberitaan pada Pembacanya*" ditulis oleh Eko Harry Susanto dan Rachel Yolanda Silalahi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Penelitian ini mengklarifikasi apakah berita tentang *Corona Virus* di tribunnews.com dimana telah disesuaikan atas kode etik pada bidang jurnalistik dimana telah diberlakukan

dan apakah data itu dapat dijadikan berita secara sah dan bukan berita bohong yang bertentangan dengan pedoman tersebut. Metode yang digunakan, analisis isi dalam kaitannya dengan penerapan kode etik jurnalistik, merupakan titik persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian saat ini. Tentu saja dalam penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pula perbedaan yakni meneliti isi berita mengenai kriminal.

2. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Dalam Berita Kriminal Di Detik.com*” ditulis oleh Khairunisa mahasiswa pada angkatan 2019 dengan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tepatnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari Jurusan Jurnalistik. Melalui penelitiannya, ia menemukan bahwa meskipun Detik.com telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menerapkan kode etik bidang jurnalistik, tetapi masih didapati pelanggarannya. Meskipun ada kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu Penerapan Kode Etik Jurnalistik, ada juga perbedaannya. Jika penelitian sebelumnya menganalisis isi berita kriminal penerapan kode etik jurnalistik pasal 4 dan pasal 5, penelitian ini hanya menganalisis isi berita kriminal pasal 3.
3. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Kode Etik Jurnalistik Mengenai Berita Tentang Pemerkosaan Dan Pembunuhan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.Com*” ditulis oleh Nuraini mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Hasil akhir analisis menjelaskan bahwasanya didapati masih banyak pengingkaran atas kode etik pada berita

dari kriminalitas pada media tersebut. Penelitian yang sudah ada dahulu mempunyai suatu persamaan terhadap penelitian yang dilakukan ini, persamaan itu didapati untuk objek dari penelitiannya berupa isi atas pemberitaan dalam topik kriminalitas sedangkan terdapat pula pembeda berupa pendekatan dimana dipakai dalam penelitian yang dilakukan ini berupa kualitatif sedangkan untuk penelitian dari Nuraini berlatarkan kuantitatif.

4. Skripsi yang berjudul “Analisis Berita Kriminal Pada Surat Kabar Harian Seru Jambi” ditulis oleh Devi Candra Mahasiswa Jurusan komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Ilmu Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2018, Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa pemberitaan surat kabar harian Seru Jambi mengenai kejahatan penyalahgunaan narkoba telah sesuai dengan standar dan pedoman penulisan berita. Meskipun penelitian ini sama-sama menilai isi berita kriminal, analisis penelitian ini terbatas pada berita kriminal yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini meneliti semua berita kriminal.
5. Penelitian yang berjudul "*Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media Online Infobekasi.co.id*" ditulis oleh Riesma Winora, Abie Besman, dan Dadang Rahmat Hidayat dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Hasil akhir analisis menjelaskan bahwasanya Infobekasi.co.id sudah berupaya untuk mengadopsi kode etik jurnalistik untuk penjagaan atas reputasi dari media, sementara ada juga komponen, terutama di bidang kepenulisan dari berita, tidak cocok terhadap kode etik tersebut. Penggunaan teknik penelitian kualitatif merupakan

kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulunya. ada juga perbedaannya berupa penelitian ini mempunyai sebuah fokus atas penerapan dari pasal 3, pasal 4, pasal 5, dan juga pasal 8 terkait Kode Etik Jurnalistik, sedangkan analisis penelitian ini berfokus hanya pada Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik.

**Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul (Tahun)	Pendekatan (Metode)	Hasil
1.	Rachel Yolanda Silalahi dan Eko Harry Susanto	Penerapan Kode Etik Jurnalistik Media <i>Online</i> Tribunnews dan Efek Pemberitaan pada Pembacanya (2020)	Dalam penelitian Tersebut Menggunakan metode analisis isi dan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menjelaskan jika berita mengenai virus corona dalam tribunnews.com sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berlaku, yang mana berita tersebut aktual dan bukanlah berita hoax yang melanggar aturan kode etik jurnalistik

No.	Peneliti	Judul (Tahun)	Pendekatan (Metode)	Hasil
2.	Khairunisa	Penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Dalam Berita Di Detik.com	Dalam penelitian Tersebut Menggunakan metode analisis isi deskriptif dan Pendekatan kualitatif.	Dalam penelitiannya menemukan bahwa Detik.com telah menerapkan kode etik jurnalistik dengan baik tetapi tidak sepenuhnya menerapkan kode etik jurnalistik karena pelanggaran tetap ada.
3.	Nuraini	Penerapan Kode Etik Jurnalistik Mengenai Berita Tentang Pemerkosaan Dan Pembunuhan Berita Kriminal Pada Media <i>Online</i> Manaberita.Com	Dalam penelitian Tersebut Menggunakan metode analisis isi deskriptif dan Pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih terdapat banyak pelanggaran kode etik pada pemberitaan kriminal media Manaberita.com.
4.	Devi Candra	Analisis Berita Kriminal Pada Surat Kabar Harian Seru Jambi	Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana dan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa berita kriminal penyalahgunaan narkoba di surat kabar harian Seru Jambi telah sesuai dengan unsur dan syarat penulisan berita.

No.	Peneliti	Judul (Tahun)	Pendekatan (Metode)	Hasil
5.	Riesma Winora, Dadang Rahmat Hidayat dan Abie Besman	Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media <i>Online</i> Infobekasi.co.id	Dalam penelitian tersebut mengunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Infobekasi.co.id telah melakukan upaya penerapan kode etik jurnalistik dalam rangka menjaga reputasi media, meskipun beberapa aspek tersebut tidak sesuai dengan kode etik khususnya dalam aspek penulisan berita

(Diolah oleh Peneliti)

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Landasan Pemikiran

Teori Tanggung Jawab Sosial Pers, yang digunakan untuk penelitian yang dilakukan, didasarkan pada gagasan bahwasanya kebebasan dalam media harus disertai dengan tanggung jawab sosial. Media memiliki kewajiban sosial dan moral. Ada batas-batas bagi independensi media. Masyarakat pada akhirnya harus menerima dan membayar kebebasan yang telah digunakan media. Akibatnya, media tidak bisa dan tidak boleh mengabaikan nilai-nilai sosial dan kepentingan sosial.

Prinsip ini menerangkan bahwasanya kebebasan dalam pers yang tidak dibatasi akan mendorong kemerosotan moral. Oleh karena itu, menurut gagasan ini, ada kebutuhan akan sistem pers dan jurnalistik

didasarkan atas komponen dari aspek etika serta moral. Penerapan teori ini dalam penelitian ini dapat dilihat dari kebutuhan jurnalis untuk mematuhi Kode Etik Jurnalistik ketika melaporkan berita. Seberapa jauh mereka harus mematuhi kode etik tersebut, terutama ketika memberitakan kejahatan. Selain itu, dari ketepatan penggunaan kode etik dalam memberitakan kejahatan, terlihat jelas bahwa mereka memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi norma-norma masyarakat dan hukum yang telah ditetapkan.

a. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik pasal 3 menjelaskan bahwasanya wartawan dari Indonesia selalu memberitakan secara berimbang, menerapkan asas praduga tak bersalah, menguji informasi, serta tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi.

1) Selalu melakukan pengujian atas informasi

Menguji informasi merupakan salah satu unsur yang menjadi standar dalam penulisan berita. Oleh karena itu informasi yang akan disebarluaskan sebelumnya harus dilakukan check and recheck untuk membuktikan bahwa sumber informasi tersebut berdasarkan fakta. Menguji informasi dapat dilihat dengan melakukan verifikasi kepada pihak terkait, apakah faktasatitu tidak kerliru. Sedangkan pada teks berita yang disajikan, menguji informasi dapat dibuktikan oleh pendapat dari berbagai pihak yang menimbulkan banyak pandangan.

2) Memberitakan secara berimbang

Secara sederhana kata berimbang diartikan tidak memihak atau netral dalam menyajikan informasi. Berita dapat dikatakan berimbang jika informasinya tidak memihak satu sisi, memiliki pendapat yang pro dan kontra. Selain itu pemberitaan harus bersifat objektif, tidak menimbulkan khalayak menolak atau mendukung pihak tertentu.

3) Pencampuran opini dan fakta yang menghakimi

Penulisan berita oleh wartawan diwajibkan menyajikan fakta sebuah kejadian tanpa ditambah opini. Jika ingin berita ditulis dengan opini wartawan, opini yang digunakan jangan bersifat subjektif dan pendapat menghakimi. Sebaiknya opini yang ditambah pada berita berupa pendapat penginterpretasian wartawan terkait fakta yang tersaji.

4) Menerapkan asas praduga tak bersalah

Bagi wartawan sudah seharusnya menjunjung tinggi asas praduga tidak bersalah dalam penulisan berita. Wartawan dalam penulisan berita tidak dibenarkan menarik kesimpulan atas kesalahan seseorang yang kasusnya masih berstatus hukum. Status tersangka dalam berita harus dinyatakan tidak bersalah sebelum adanya keputusan dari pengadilan.

Pada penulisan berita, pasal tersebut menjelaskan atas jati diri yang dimaksud mencakup keseluruhan informasi dimana dapat mempermudah orang lain untuk melacak seseorang. Selain itu, identitas anak yang dimaksud merujuk pada individu dengan status belum menikah yang mempunyai usia < 16 tahun. Lebih dari sekadar nama lengkap dan foto, identitas tersebut juga mencakup semua informasi yang dapat memudahkan masyarakat untuk melacak keberadaan seseorang, contohnya tempat tinggal secara jelasnya, identitas dari keluarga, maupun sampai pada identitas dari teman-temannya.

b. *Media Online*

Asep Syamsul M. Romli pada bukunya dimana mempunyai judul *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012:34), Media secara *online* merujuk pada media bentuk massa dimana disajikan melalui situs website. Dalam hal mendasar, media secara *online* mempunyai cakupan berbagai ragam dari media seperti foto, video, dan teks yang dapat diakses melalui internet. Namun, penjelasan khusus tentang media *online* diberikan pada konteksnya terkait media massa. Media sendiri ialah hasil singkatan atas media untuk komunikasi massa dimana terdapat pada bidang keilmuan dari komunikasi massa dimana mempunyai beberapa ciri ciri yang khas, contohnya atas periodisitas serta publisitas.

Media secara *online* menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi yang aktual. Pada zaman sekarang masyarakat membutuhkan berita yang cepat disajikan sebab keseluruhan kejadian yang dialami ingin dapat dikenal secara menyeluruh dengan mudah dan cepat untuk diakses. Dalam penyajiannya media *online* memiliki kecepatan yang lebih unggul daripada media lainnya. Setiap hitungan jam berita yang disajikan akan terus terupdate dengan berita yang terbaru.

c. Berita

Menurut Prof. Mitchel V. Charnley pada buku atas judulnya berupa "Reporting", berita dapat didefinisikan sebagai laporan yang tepat waktu atas opini atau fakta dimana dapat menarik atensi serta bersifat penting, bahkan keduanya, untuk sejumlah golongan masyarakat secara besar (1965:34). Dalam kata lain, berita adalah pengungkapan informasi atau pandangan yang disajikan dengan cepat dan relevan mengenai suatu peristiwa atau topik yang menarik perhatian atau memiliki penting bagi banyak orang (Onong, 2003:131).

d. Kriminal / Kriminalitas

Menurut Dr. Paisol Burlian, S.Ag., M. pada bukunya dimana mempunyai judul Patologi Sosial: Perspektif Sosiologis Yuridis, Dan Filosofis (Bumi Aksara, Jakarta, 2016:128 ). Istilah kriminalitas berasal dari bahasa Inggris *crime* yang berarti kriminalitas. Kriminalitas secara

formal dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku yang melanggar norma sosial dan undang-undang pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, serta bersifat merugikan sehingga ditentang oleh masyarakat .

e. Kriminal Konvensional

Menurut Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Perkap) No. 7 Tahun 2009 tentang Sistem Laporan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat menyebutkan bahwa kejahatan konvensional adalah kejahatan terhadap jiwa, harta benda dan kehormatan yang menimbulkan kerugian baik kerugian secara fisik maupun psikis baik dilakukan dengan cara-cara biasa maupun dimensi baru yang terjadi di dalam negeri.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Menurut paradigma konstruktivisme, analisis secara kualitatif menyatakan bahwa pengetahuan dihasilkan oleh manusia melalui konstruksi pemikiran subjek, tidak hanya sebagai hasil dari pengalaman faktual. Ilmu atas pengetahuan dikembangkan dengan melakukan pengkonstruksian secara sosial serta tidak berasal dari sebuah pengalaman saja, karena subjek menjadi pusat pengenalan manusia dalam realitas sosial dan bukan berpusat pada objek (Arifin, 2012: 140). Paradigma konstruktivisme ini memiliki penilaian tersendiri terhadap media. Untuk kasus ini suatu media tak hanya sekedar penyampai dari suatu informasi, namun juga dijadikan subjek yang mengkonstruksi realitas.

Singkatnya media bukan hanya menyajikan opini dan realitas narasumber tetapi bagaimana media tersebut membingkainya.

Dari penelitian kualitatif ini yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat yang di tulis dan bahasa dari perilaku yang sudah di amati. Penelitian kualitatif deskriptif di gunakan untuk menggambarkan pemecahan masalah dengan memberikan uraian dari berbagai keadaan berdasarkan data yang aktual. Dalam metode penelitian kualitatif, lebih sering melakukan pengumpulan data dengan cara obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini mempergunakan jenis dari penelitian secara deskriptif dikarenakan pada penenlitian ini hanya akan menggambarkan bagaimana penerapan atas kode etik pada jurnalitik terkait pemberitaan atas kriminalitas pada laman Radar Bandung pada edisi 2023 terkhusus untuk pasal

### 3. Metode Penelitian

Metode analisis isi dipergunakan pada analisis ini. Melalui penggunaan dari dokumen dimana berbentuk teks serta analisis isi, sebuah peristiwa dapat dipelajaridan ditarik kesimpulan. analisis isi ialah metode dimana dipergunakan pada penelitian guna penganalisaan atas materi suatu media (televisi, film, radio, dan surat kabar). Dengan metode ini bisa meneliti deskripsi atas pembahasan, kualitas dari makna, serta pengembangan isi melalui analisis isi. (Eriyanto, 2013:10).

Metode ini merupakan cara untuk menarik kesimpulan dari suatu permasalahan dengan menggunakan dokumen atau teks. Penganalisaan atas isi dipergunakan dalam pembedahan atas pembahasan yang didapatkan dari teks dengan sifat yang nyata. Disini penganalisaan atas isi berusaha mengungkap informasi pada data di media atau teks.

Topik penelitian tidak hanya datang dalam bentuk manusia. Topik penelitian dapat datang dari berbagai sumber salah satunya media massa. Informasi dari media massa yang pada akhirnya menjadi masalah penelitian. Analisis isi muncul atas ketertarikan pada data informasi di media massa. Dalam penelitian ini berupaya mengungkap isi berita kriminal tentang berita kriminal pada media Radar Bandung berdasarkan penerapan kode etik dalam penulisan beritanya tepatnya kesesuaian antara kode etik jurnalistik dengan kata-kata yang di pakai dalam berita kriminal.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis dari data dimana dipergunakan dalam analisis ini berupa informasi mengenai berita-berita kriminal yang dapat dianalisis mengenai penerapan atas kode etik pada jurnalistik untuk pasal 3 pada kepenulisan dari pemberitaan dimana diterbitkan didalam laman Radar Bandung.

##### b. Sumber Data

Definisi dari sumber atas data sesuai dengan Suharsimi Arikunto (2010:172) disebutkan bahwasanya Sumber dari data dapat berwujud

subjek darimana informasi/data itu diperoleh. Sumber data secara primer merupakan informasi yang diperoleh dari data asli. Data primer pada analisis ini berupa berita kriminal tentang kriminal yang terdapat dalam laman dari Radar Bandung april - juni 2023. Sumber data secara sekunder merupakan informasi dimana sudah adasebelumnya. Data secara sekunder pada analisis ini berupa buku Kode Etik Jurnalistik serta Undang-Undang pers No 40 Tahun 1999.

#### 5. Unit Analisis

Arikunto (2010:187) menerangkan atas unit dalam analisis berupa perihal tertentu dimana dilakukan perhitungan atas dijadikannya sebagai subjek dalam penelitian. Maka untuk itu unit analisis bisa di artikan apa hal yang ingin di analisis dalam penelitian dan unit analisis pada analisis ini berupa pemberitaan kriminal pada laman Radar Bandung untuk edisi April - Mei 2023.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atas data batch pertama pada analisis ini dilakukan melalui teknik berupa dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan berita kriminal dari sumber seperti Radar Bandung, buku-buku, artikel, dan situs internet lainnya. Pengumpulan data dengan teknik observasi merupakan pendekatan di lapangan dimana mempunyai tujuan dalam perolehan data secara kualitatif secara langsung. Pada analisis, pengamatan langsung dilakukan pada media Radar Bandung untuk mengumpulkan data terkait berita kriminal.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi, yang pada dasarnya merupakan pendekatan multi-metode. Prinsip dasarnya adalah bahwa data yang valid harus dikumpulkan untuk memahami fenomena sosial yang diteliti. Teknik Triangulasi digunakan untuk mengonfirmasi informasi dimana telah didapatkan mengenai teori yang telah dibuat guna memperkuat argumen dalam penelitian ini. Dalam proses triangulasi dari teori, hubungan dan pola akan dilakukan penjelasan serta penganalisaan dimana timbul dari analisis itu digunakan untuk memperkuat argumen. Tidak membeberkan identitas dari korban serta Asas praduga tak bersalah ialah dua indikator dari pasal 3 Kode Etik Jurnalistik yang diklasifikasikan sebagai indikator yang ada dalam berita.

Kemudian menentukan keabsahan data dengan menerapkan asas praduga tak bersalah yang mengharuskan jurnalis menggunakan kata "Terduga" dalam setiap pemberitaan, berbeda dengan pasal 3 yang mengharuskan menggunakan nama dan inisial korban. Saat dilakukan penganalisaan dari berita dimana dibuat penggolongan ke dalam beberapa indikator berupa pasal 3 dari Kode Etik Jurnalistik tersebut guna melakukan pengujian tingkat absah tidaknya data melalui penyebutan identitas korban serta teori asas praduga tak bersalah.

## 8. Teknik Analisis Data

Penganalisaan data secara kualitatif dengan sifat induktif, ialah penganalisaan didasarkan atas informasi yang didapatkan. Analisis berupa tiga tahapan dalam kegiatan dimana terjadi diwaktu yang bersamaan berupa:

### a. Pereduksian dari data

Pereduksian dari data adalah sebuah proses analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

### b. Penyajian atas data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik.

### c. Pembuatan hasil akhir / pemverifikasian.

Pemeriksaan tentang kebenaran suatu laporan. Proses verifikasi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua informasi dan laporan yang diberikan atau yang diinput adalah benar dan sesuai.